

ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK USIA 5-6
TAHUN SELAMA BELAJAR *ONLINE* DI TK SWASTA
TALITAKUM MEDAN

Mei Lyna Girsang¹, Hilma Mithalia Shalihah², Ruth Donda Panggabean³, Rini Juliana
Lahagu⁴

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

⁴Program Studi PG PAUD, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: meigirsang15@gmail.com, hilmamithalia@gmail.com, ruthgabel17@gmail.com,
lahagurini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam mendampingi anak usia 5-6 tahun selama belajar *online* di TK Swasta Talitakum Medan serta mengetahui usaha yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak usia 5-6 tahun selama belajar *online* di TK Swasta Talitakum Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas B TK Talitakum Medan yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan sebagai guru, motivator, fasilitator, dan pembimbing bagi anak selama belajar *online*. Usaha yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak selama belajar *online* yaitu mengajari anak belajar, melihat jadwal dan kegiatan pembelajaran anak, mengingatkan dan membantu anak mengerjakan tugas, membagi waktu antara bekerja dan mengajari anak, menggunakan waktu luang seperti malam hari dan hari libur untuk menemani anak belajar, membuat lawak, dan membujuk anak, serta menyediakan media belajar anak.

Kata kunci : **Peran Orang Tua; Anak Usia 5-6 Tahun; Belajar Online**

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the role of parents in accompanying children aged 5-6 years during Online Learning and to find out the efforts of parents in assisting children during online learning at Talitakum Private Kindergarten Medan. This research is a qualitative descriptive research. The subjects in this study were 10 parents of grade B students of Talitakum Private Kindergarten Medan. Data collection techniques are interviews and documentation. Based on the results of this study, it can be concluded that parents roles are as teachers, motivators, facilitators, and mentors for children during online learning. Parents Efforts in accompanying children during online learning are teaching children to learn, accompanying children to learn, reminding and helping children do assignments, dividing time between work and teaching children, using free time such as evenings and holidays to accompany children to study, making jokes and play with children and provide children's learning media.

Keywords : **Role of Parents; Children Age 5-6 Years; Online Learning.**

PENDAHULUAN

Saat ini seluruh dunia termasuk Indonesia sedang dilanda pandemi Covid - 19. Menurut Hui dalam ISP, (2020:2) “*Corona Virus Disease* (Covid-19) merupakan sindrom pernafasan akut yang disebabkan oleh Coronavirus dan tergolong penyakit menular”. Dampak dari terjadinya Pandemi Covid-19 ini

telah mempengaruhi banyak sektor, tidak hanya sektor ekonomi dan bisnis tetapi juga sektor pendidikan. Adanya pandemi ini menyebabkan proses pembelajaran di Indonesia yang awalnya bersifat tatap muka beralih menjadi pembelajaran bersifat daring yang dilakukan dari rumah. Semua kegiatan dikerjakan dari rumah dengan tujuan memutus

mata rantai penyebaran virus corona. Berbagai upaya pencegahan telah dilakukan pemerintah diantaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas dan berpengaruh besar terhadap laju pendidikan.

Dampak dalam bidang pendidikan adalah guru dan anak-anak yang biasanya belajar dengan tatap muka di sekolah, saat ini diharuskan belajar dari rumah (*online*). Sistem belajar mengajar tatap muka atau luring (luar jaringan) dialihkan menjadi *online* atau daring (dalam jaringan) yang membutuhkan kesiapan semua pihak seperti pemerintah, sekolah, guru, anak, dan orang tua. Aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi dikeluarkan melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (Covid-19). Kebijakan ini mengharuskan guru dan anak untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai perguruan tinggi (Kemendikbud.go.id,2020). Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan anak selama belajar dari rumah (*online*), namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan belajar dari rumah, orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar dalam mendampingi anak selama proses belajar di rumah untuk tetap menyukseskan tujuan pendidikan.

Lingkungan pendidikan pertama bagi anak adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Berbicara tentang pendidikan dalam keluarga tidak terlepas dari peran orang tua karena melalui orang tua, anak mendapat kesan pertama tentang kehidupannya pada masa depan. Untuk mendidik dan membina anak dengan optimal, orang tua harus bisa menjalankan peran dan tugasnya sebagai orang tua yaitu memelihara, melindungi, dan mendidik anak dalam belajar.

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian

telah membuktikan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar pada kemampuan anak dalam lingkup pendidikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umardalam ISP, (2020:2), mengemukakan bahwa “keberhasilan pendidikan anak ditentukan oleh peran orang tua dalam mendidik anak mereka”. Dalam proses belajar anak, orang tua berusaha untuk mendorong, membimbing, dan menyediakan fasilitas belajar untuk mencapai tujuan belajar anak. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Valeza (2017:75) di mana penelitian ini menunjukkan “peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar anak sangatlah besar”. Orang tua yang memberi perhatian kepada anak saat kegiatan belajar di rumah, akan membuat anak lebih giat dalam belajar, tumbuhnya motivasi yang kuat dalam diri anak sehingga hasil belajar yang diraih oleh anak menjadi lebih baik.

Setelah kegiatan belajar mengajar resmi dilakukan secara *online*, tentu orang tua mengambil peran utama yaitu menjadi guru yang mendampingi anak selama belajar di rumah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nofianti (2020:24) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19 Di TK Islam Ibnu Qoyyim” mengemukakan bahwa ada pendampingan orang tua selama proses pembelajaran daring, orang tua berperan sebagai guru pertama dan paling utama bagi anak, khususnya bagi anak usia dini. Sejalan dengan itu, Menurut Winingsih dalam Roshonah et al., (2020:3) terdapat empat peran orang tua selama belajar online yaitu, orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, dan orang tua sebagai pengaruh atau *director*. Jadi peran orang tua dalam proses pembelajaran di rumah adalah sebagai pembimbing, sebagai sarana dan prasarana bagi anak, sebagai pendukung dan pemberi semangat, dan sebagai penuntun anak. Didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyati & Kusumah (2020:157) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19”. Mengemukakan bahwa Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pembelajaran anak selama study

from home ini, peran orang tua sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses belajar anak di rumah membutuhkan dorongan dari orang tua sepenuhnya, dan dukungan dari orang tua untuk anak perlu dilakukan guna menunjang kesuksesan belajarnya.

Namun sebagian orang tua merasa terbebani saat pembelajaran dilakukan dengan *online*, banyak juga orang tua mengeluh, bahkan tidak sanggup mendampingi anak dikarenakan oleh berbagai alasan. Sejalan dengan hal tersebut Haerudin et al., dalam ISP, (2020:2) menyatakan bahwa, terdapat kendala dalam pelaksanaan daring yaitu keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan pengetahuan dari orang tua. Jadi dapat disimpulkan peran orang tua dalam proses pendidikan anak masih menjadi permasalahan dalam proses belajar anak, orang tua tidak memiliki waktu mendampingi anak karena sibuk bekerja, orang tua tidak mampu menggunakan teknologi, rendahnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak. Sehingga akan terlihat bagaimana pola asuh orang tua saat belajar di rumah, seperti yang dikemukakan Hurlock dalam Cahyati & Kusumah, (2020:154) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua berupa; kepribadian setiap orang tua berbeda baik dalam tingkat energi, tingkat kesabaran, tingkat intelegensi, sikap maupun tingkat kematangannya. Jadi karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan perannya sebagai orang tua.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi orang tua dalam perannya mendampingi anak selama pembelajaran *online* berkaitan dengan hal tersebut, dari hasil wawancara peneliti dengan guru di TK Swasta Talitakum Medan, dan hasil observasi peneliti selama satu bulan, pada bulan maret tahun 2021 di TK Swasta Talitakum Medan, peneliti menemukan bahwa perkembangan belajar anak menurun. Hal tersebut terlihat oleh peneliti dari hasil lembar kerja anak yang tidak terkumpul tepat waktu, kegiatan pembelajaran tidak sepenuhnya dapat diikuti dengan baik seperti kurangnya umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran, dan

presensi anak tidak stabil. Kesulitan yang dialami orang tua dalam mendampingi anak berpengaruh terhadap hasil belajar anak yang cenderung kurang maksimal. Tetapi dalam kondisi seperti sekarang ini, mau tidak mau orang tua harus menjadi guru sepenuhnya bagi anak selama proses pembelajaran *online* berlangsung. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melalui penelitian ini tertarik untuk menganalisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia 5-6 Tahun Selama Belajar *Online* di TK Swasta Talitakum Medan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena dengan pendekatan ini dianggap tepat untuk meneliti bagaimana sebenarnya peran orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran *online*. Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang selalu mendampingi anak belajar di rumah. Sehingga subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas B TK Talitakum Medan, yang berjumlah 10 orang tua (ibu). Objek dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam mendampingi anak usia 5-6 tahun selama belajar *online* di TK Swasta Talitakum Medan

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terbuka, akrab dan penuh kekeluargaan. Untuk memperoleh data sesuai dengan pokok permasalahan yang diajukan maka peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dokumentasi berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Secara garis besar langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni : Menelaah hasil pengamatan dan dokumen, kemudian memilah

data yang penting, untuk keperluan penelitian, mendeskripsikan data secara sistematis untuk penyelesaian lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian. Membuat analisis akhir dan mendeskripsikan dalam laporan untuk kepentingan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Selama Belajar *Online* di TK Swasta Talitakum Medan

Peran orang tua sebagai pendidik (guru). Orang tua berperan sebagai guru merupakan sebuah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan, mendampingi anak, mengawasi, dan mengajari anak dalam belajar, termasuk mengajari anak berdoa dan bernyanyi.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua KA, (Ibu MS)

“Iya keterlibatan saya sebagai guru di rumah itu, mengajak anak misalnya disaat makan ayo kita berdoa, disaat tidur ayo kita berdoa, disaat kita mau belajar ayo kita berdoa habis itu kita belajar bersama, dia sendiri yang mengambil bukunya...”

Selanjutnya pernyataan dari orang tua RH, (Ibu EJ)

“Tetap ngajari juga, ya tetap mengajari sama seperti guru, apa kata gurunya tetap diajari, mengawasi dan mendampingi anak belajar di rumah...”

Selaras dengan itu, pernyataan dari orang tua YW, (Ibu RH)

“Sebelum belajar saya ajak anak dulu bernyanyi, siap bernyanyi berdoa, jadi caraku seperti yang di sekolah. Di sekolah kan seperti itu”

Dari pernyataan orang tua di atas, dapat dilihat bahwa terdapat keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* di rumah terhadap pendampingan belajar anak, yaitu menjadi pendidik. Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, orang tua tidak hanya menemani anak dalam belajar, tetapi juga melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Peran orang tua sebagai pendorong (motivator). Motivator secara umum memiliki arti orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Maksud dari orang tua berperan sebagai motivator yaitu orang tua memberikan motivasi pada anak untuk melakukan sesuatu, mendorong dan mendukung anak. Orang tua juga memberikan keleluasan terhadap anak terutama dalam pengembangan minat bakat dan kemampuan anak. Dalam hal ini orang tua selalu ada sebagai pendorong bagi anak supaya lebih semangat belajar. Hal ini dibuktikan oleh beberapa pernyataan orang tua siswa, yaitu sebagai berikut:

Orang tua OT, (Ibu MP)

“Terus kalo dorongan biasanya, saya ngomong saja sama dia, tanya cita-cita dia begitu, dukungan cita-cita dia ya harus belajar kalo mau jadi ini misalnya gitu, dimotivasi kayak dia mau jadi polwan...o harus belajar biar bisa begitu”.

Orang tua orang tua MN, (Ibu RP)

“Inikan sudah enggak ke sekolah, jadi disuruh belajar saja maksudnya biar anak tahu. Dimotivasi begitu”.

Orang tua HN, (Ibu SU)

“Ya itulah, harus kita dukung anak supaya mau belajar, ya bagaimana pun caranya kan kita harus support saja terus”.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa orang tua selalu memberi dukungan dan motivasi kepada anak selama mendampingi anaknya belajar di rumah, lewat dukungan kata-kata, mengingatkan anak belajar, dan memberi contoh supaya anak lebih giat dan semangat untuk belajar.

Selanjutnya, peran orang tua sebagai fasilitator. Fasilitator secara umum memiliki makna sebagai orang yang memberikan fasilitas atau kebutuhan. Maksud dari orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua berperan untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring kepada anak-anaknya (Cahyati, 2020:155). Salah satu fasilitas penting dalam pembelajaran daring adalah *handphone* dan kuota internet, sehingga anak dapat mengakses sumber-sumber informasi di internet dan mengikuti pembelajaran daring. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam hal

memfasilitasi anak dengan menyediakan *handphone* yang terhubung dengan jaringan internet. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan fasilitas berupa media pembelajaran seperti, buku-buku, alat tulis menulis dan menggambar, peralatan lainnya yang mendukung materi pembelajaran anak, serta fasilitas berupa tempat yang nyaman, menyenangkan untuk anak, dan yang lebih penting adalah kehadiran orang tua itu sendiri dalam menemani anak untuk bisa belajar.

Beberapa temuan yang diperoleh dari wawancara yang menunjukkan peran orang tua sebagai fasilitator selama pembelajaran daring dibuktikan dengan beberapa kutipan sebagai berikut:

Seperti pernyataan dari orang tua OT, (Ibu MP)

“Kalau fasilitas saya rasa sudah cukup mendukung, karena di rumah ada papan tulis, ada juga HP jadi dia bisa belajar melalui HP dari youtube, peralatan sekolah juga lengkap di rumah semua...”

Selanjutnya pernyataan dari orang tua FN, (Ibu HS)

“Fasilitas mendukung, *handphone* ada, speaker bluetoothnya pun ada, jadi tidak ada kendala bagian fasilitas...”

Pernyataan orang tua di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan berbagai fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung pembelajaran daring anak di rumah, seperti papan tulis, *handphone* dan *speaker bluetooth*. Akan tetapi, dari hasil wawancara juga ditemukan beberapa orang tua yang memiliki kendala dalam menyediakan fasilitas belajar anak, seperti *handphone* dan kuota internet. Adapun beberapa contoh kutipan yang menunjukkan kendala yang dihadapi orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar adalah sebagai berikut:

Seperti pernyataan orang tua ZA, (Ibu FS)

“Kalau kendalanya dari HP, karna HP saya memang...HP satu, macet-macet untuk berempat karna yang PPA kan dua, jadi ada tugas saja kadang kan nanti sudah penuh videonya baru kami hapus buat lagi baru paket juga kendalanya terus terang saja itu. Jadi HP sama paket”.

Pernyataan dari orang tua KA (Ibu MS)

“Kurang. *Handphone* lah, kalo untuk daring-daring ini *handphonel*ah sama

kuotanya. Kalo umpamanya kita ada wifi mungkin tidak terlalu apa ya. Cuma karena pakai kuota dengan *handphone* yang sama memang jadi kendala”.

Dari pernyataan orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa orang tua mengalami kendala dalam pembelajaran anak karena fasilitas yang tidak memadai. Akan tetapi, dapat dilihat juga bahwa kendala tersebut tidak menjadikan orang tua lepas tangan dalam mendampingi anak belajar di rumah. Seperti yang dinyatakan Slameto (2010:63), orangtua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang dibutuhkan anak tidak hanya berupa media yang digunakan saat pembelajaran daring, tetapi juga semua hal yang mendukung terlaksananya pembelajaran daring di rumah seperti lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anak, termasuk waktu orang tua untuk terlibat dalam pembelajaran anak. Seperti teori Barry Moris 1963:11 (dalam Rusman, 2017:129) menjelaskan kaitan antara media dan proses pembelajaran bahwa “Sekarang ini atau di masa yang akan datang peran pendidik juga sebagai *director of learning*, yaitu sebagai pengelola kegiatan belajar yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui media yang digunakan”. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagai pendidik yang memfasilitasi anak tidak hanya menyediakan fasilitas berupa media tetapi harus terlibat menjadi fasilitator karena tanpa pendampingan dari orang tua secara langsung dalam proses pembelajaran, anak tetap tidak bisa belajar sendiri.

Kemudian peran orang tua sebagai pembimbing. Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak usia dini, termasuk dalam mendisiplinkan anak. Dalam hal ini, orang tua berperan untuk mengarahkan anak, memberi contoh, memudahkan anak dalam belajar, dan memberi ketegasan tentang yang baik dan yang buruk.

Penelitian ini menemukan bahwa orang tua di TK Talitakum juga melakukan perannya sebagai pembimbing selama pembelajaran

daring. Hal ini dibuktikan dengan beberapa contoh kutipan di bawah ini:

Pernyataan orang tua JH, (Ibu LS)

“Ketegasan kitalah sebagai orang tua kalau misalnya menyuruh mau belajar, kita yang lebih tegas begitu”

Pernyataan orang tua RH, (Ibu EJ)

“Kasih-kasih contoh orang-orang pintar misalnya kita nonton nah itu gara-gara belajar dek, kalau adek enggak belajar adek enggak bisa kayak begitu”

Selain daripada beberapa peran di atas, hasil analisis terhadap data kualitatif yang dikumpulkan, ditemukan juga beberapa orang tua yang tidak konsisten dalam mendampingi anak selama belajar *online* karena terkendala oleh pekerjaan orang tua dan *mood* belajar anak. Seperti pernyataan dari orang tua FN, (Ibu HS)

“Konsisten maksudnya setiap hari, enggaklah setiap hari karna kadang dia pun *moodnya* enggak tiap hari, di mana ada *moodnya* pandai-pandai kitalah lihatnya, enggak setiap hari dia mau. Bagaimana ya, kalo saya hanya bisa ngajarnya sore atau malam kalo pagi enggak bisa karena banyak kerjaan di rumah...”

Sebagian besar orang tua juga berpendapat bahwa pembelajaran di sekolah jauh lebih maksimal dibandingkan di rumah, karena di rumah orang tua tidak dapat mendampingi anak sepenuhnya karena berbagai kesibukan pekerjaan. Selain itu, hasil analisis data juga menunjukkan bahwa orang tua kurang paham bagaimana mengajari anak dengan tepat di rumah sehingga sering merasa kesulitan dalam membantu anak untuk fokus belajar. Sebagian besar orang tua berpendapat, bahwa anak lebih mudah merasa bosan selama pembelajaran daring di rumah. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan orang tua, sebagai berikut:

Pernyataan orang tua KA, (Ibu MS)

“Memang sebenarnya sebagai orang tua saya tidak merasa puas, maksudnya dalam arti karena waktu di rumah pun ketika kita memperhadapkan anak untuk belajar sesuai dengan jadwal di sekolah tidak bisa, tidak sepenuhnya bisa karena didampingi dengan pekerjaan rumah. Kalau di sekolah kan mereka akan lebih

fokus, nah begitu. Kalau disaat mereka belajar..., belajar. Disaat mereka bermain..., bermain. Kalo di rumah ini kadang ketika kita sedang serius mengajari mereka nanti bisa tidak fokus”.

Selain itu, orang tua menyatakan pembelajaran di sekolah lebih efektif karena anak lebih mendengarkan perkataan guru di sekolah dan mau belajar dengan guru dibandingkan dengan orang tuanya di rumah. Menurut orang tua, selama pembelajaran daring di rumah, anak lebih banyak bermain, tidak fokus belajar, dan tidak mendengarkan arahan orang tua. Hal ini pada akhirnya, membuat orang tua tidak sabar, kesal dan marah kepada anak. Temuan ini didukung oleh beberapa kutipan pernyataan berikut:

Seperti pernyataan orang tua ZA, (Ibu FS)

“Memang kalau dibandingkan belajar di sekolah tetap beda, lebih efektif belajar di sekolah. Kalo di sini kan bukan kita menggantungkan guru, anak pun mau belajar, ibaratnya mau disiplin, mau tekun. Kalo di rumah biarpun saya ngomel-ngomel, mamaknya teriak-teriak kadang enggak diopenin juga kan. Kecuali kita sudah marah besar nah...”

Hal serupa juga disampaikan oleh orang tua MN, (Ibu RP) yaitu

“Lebih baik di sekolah dari pada di rumah. Kalau di rumah kebanyakan main rasanya. Bagaimana ya, karena kalau guru mungkin lebih sabar kalau orang tua ingin mau nabok karna enggak pintar-pintar, itu jadi enggak sabar”

Orang tua HN, (Ibu SU) juga menyatakan

“Gimana mau dibilang ya karna situasi saat ini, ya enggak apa-apalah ibaratnya belajar *online* harus kita dampingi juga kan, kita ajarin anak ya enggak masalah sih. Kalau menurut saya sih, memang rumit ya karna sama orang tuanya sendiri gitu, jadi kurasa anak-anak ini lebih nurut sama missnya dari pada orang tuanya karena tiap hari dia lihat orang tuanya, kalo anak-anak inikan mungkin lebih takut sama missnya lah ya”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua telah menjalankan peran sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pembimbing selama mendampingi anak belajar di rumah. Akan

tetapi, terdapat beberapa kendala dalam mendampingi anak seperti waktu orang tua yang kurang cukup, pekerjaan, dan *mood* belajar anak. Di samping itu beberapa orang tua menilai bahwa pembelajaran secara tatap muka di sekolah jauh lebih baik dan efektif dibandingkan belajar dari rumah. Namun, pada situasi pandemi saat ini orang tua tetap berusaha keras mengajari anak, membagi waktu, dan mencoba lebih sabar dalam mendampingi anak belajar.

2. Usaha Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Selama Belajar *Online* di TK Swasta Talitakum Medan

Hasil analisa data menemukan beberapa kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti kurangnya kemampuan orang tua dalam memahami materi pelajaran anak mengharuskan orang tua untuk mencari sumber-sumber informasi agar dapat mengajari anak. Selain itu, hasil analisis data juga menemukan keterbatasan fasilitas terutama dalam hal kuota internet, pembagian waktu antara bekerja dan mendampingi anak selama pembelajaran daring, pembagian waktu bagi orang tua yang mempunyai beberapa anak dalam satu rumah yang sama-sama belajar daring, serta berbagai gangguan belajar lainnya, seperti anak yang cepat bosan sehingga membuat anak susah berkonsentrasi ketika pembelajaran daring. Akan tetapi tidak dihiraukan orang tua karena mereka akan terus melakukan usaha memfasilitasi, memberi waktu mengajari dan mendampingi anak di rumah, meskipun tidak secara maksimal.

Seperti pernyataan dari orang tua ZA, (Ibu FS)

“Karna kan pandemi ini tidak bisa sekolah, memang kadang kita sering merasa kesal juga. Bayangkan anak empat harus ngajari satu satu satu satu, terus terang saja kami kadang teriak-teriak, enggak sanggup cuman mau gimanalah, sejak enggak bisa dia harus sekolah. Kalau di rumah ini ya gimana kami enggak mungkin enggak menemani anak tugas kan, karna kan ya selalu saja sih ada tugas, ada lagu-lagu, dia pun bisa nyanyi begitu sikit-sikitkan bisa belajar. Ya mau enggak mau harus saya usahakanlah”.

Orang tua berusaha memberikan yang terbaik bagi anak untuk mencukupi segala kebutuhan anak termasuk dalam belajar. Berbagai hal diusahakan orang tua seperti memberi waktu, tenaga, pikiran, dan cara dalam mendampingi anak supaya anak bisa belajar.

Seperti pernyataan dari orang tua JH, (Ibu LS)

“Usahnya ya membagikan waktu itulah, membagikan waktu sebaik mungkin, saya mendampingi anak belajar di rumah paling setengah jam lah setiap hari”.

Selanjutnya pernyataan dari orang tua dari RC, (Ibu DN) yaitu

“Ya sabarlah saya menghadapinya namanya anak-anak belum tahu apa-apa. Saya berusaha mengajarnya, saya bujuklah dia supaya dia mengerti apa yang saya sampaikan, karna anak ini agak payah diajari, saya bujuklah supaya dia mau belajar karna anak-anak ini kadang nantilah mak, bentar lagilah katanya begitu”

Kemudian pernyataan dari orang tua KA (Ibu MS)

“Ya itulah, salah satu usaha yang saya lakukan nanti sambil saya apakah abangnya, ya saya sambil duduk begitu, enggak ada fasilitas yang bisa saya apakah, karna kan umpamanya ada sarana seperti, televisi atau video atau apa begitu, enggak ada. Hanya itu saja, saya ambil buku kotaknya kemudian membuka gambar, gambar ini apa?. Melalui gambarlah saya ajari.

Selaras dengan itu, pernyataan dari orang tua JH (Ibu LS)

“Iya seperti misalnya, anak lagi belajar saya lihat materi yang dikirim dari group saya ajarin dia. Misalnya, ada PR ini divideoin kamu apa ya, seperti ini ikuti perkataan mama, oke ma...seperti itu”.

Selama pembelajaran *online* orang tua turun tangan dalam membantu anak belajar. Orang tua harus membaca dan memahami materi yang disampaikan oleh guru agar bisa mengajari dan membantu anak belajar. Pembelajaran tidak bisa maksimal jika orang tua belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru. Jadi, orang tua harus benar-benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar terlaksananya

pendidikan di rumah menjadi sukses. Meskipun dibarengi pekerjaan orang tua akan berusaha dapat mendampingi anak belajar di saat ada waktu luang.

Seperti pernyataan dari orang tua RH, (Ibu EJ)

“Ya membagi waktu, kasih waktu sedikitlah pagi-pagi buat anak, sama hari Minggu, hari Minggu kan libur jadi anak-anak disempatkan belajar sebentar”.

Selaras dengan pernyataan dari orang tua MN, (Ibu RP)

“Kalau sudah nyampe rumah jam tujuh malam baru diajari, siangnya kerja malam baru diajari”

Dilanjutkan dengan pernyataan orang tua FN, (Ibu HS)

“Kalau pekerjaan saya lagi longgar, pagi sudah saya bilang kian nak nanti sore bikin PR ya. Kadang-kadang saya kerjakan tapi kadang-kadang kayak Sabtu Minggu proses semua sekali ngerjakan. Enggak tepat waktu tapi saya siapin semua cuman telat ngerjainnya itu saja”

Hal serupa juga disampaikan orang tua YW, (Ibu RH) yaitu

“Membagi waktu memang sih *miss* apa juga *miss*, sulit juga membagi waktu itu karna saya juga terima jahitan kan jadi yang seringnya diwaktu itu biasanya jam setengah sebelas sampai jam setengah dua belas, disitulah yang saya harus bisa jam segitu. Nanti mau dia..mak ayo belajar jam setengah sepuluh, kalo mau dia saya ikuti, kalo dia mau belajar begitu *miss*. Saya usahakan fokus untuk dia satu jam pagi satu jam malam”

Dari beberapa pernyataan orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh orang tua tetap melakukan berbagai usaha ketika mendampingi anak selama belajar *online* seperti menemani anak belajar, membagi waktu, mengajari anak melalui gambar, melihat materi pembelajaran anak serta berusaha menggunakan waktu luang seperti malam hari dan hari libur untuk mengajari dan menyelesaikan PR anak.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dan analisis peneliti, dapat ditemukan peran dan usaha orang tua dalam mendampingi anak selama belajar *online* di TK Swasta Talitakum. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa orang tua dalam mendampingi anak selama belajar *online* menjalankan perannya sebagai guru, motivator, fasilitator dan sebagai pembimbing. Peran orang tua sebagai guru di rumah adalah mendidik anak dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari-hari, peran orang tua sebagai motivator adalah memberi dorongan dan memotivasi anak selama pembelajaran di rumah, peran orang tua sebagai fasilitator adalah memfasilitasi anak dengan menyediakan media penunjang proses pembelajaran anak dan memfasilitasi anak mengelola kegiatan pembelajaran, dan peran orang tua sebagai pembimbing adalah mengarahkan, mengawasi anak supaya dapat mengikuti pembelajaran daring dengan disiplin dan terkontrol, serta membantu mengatasi kesulitan-kesulitan anak selama proses pembelajaran di rumah, meskipun dibarengi dengan berbagai kesibukan pekerjaan. Sejalan dengan hasil penelitian Kurniati (2020:253) bahwa secara umum peran orang tua yang muncul selama pandemi covid-19 adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, pengawas dan secara spesifik menunjukkan bahwa peran orang tua adalah menjaga dan memastikan anak menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.

Berbagai kendala juga dihadapi orang tua selama mendampingi anak belajar di rumah seperti fasilitas yang kurang memadai, kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar karena berbagai kesibukan sehingga hal ini membuat waktu pembelajaran bersama anak di rumah kurang maksimal. Selaras dengan yang dikemukakan ISP (2020:11) “Orang tua dalam memenuhi kebutuhan belajar anak masih sangat kurang, seperti fasilitas belajar di rumah, kendala yang

lain yaitu orang tua tidak bisa meluangkan waktu yang lebih banyak dalam pendampingan belajar anak”.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua selalu melakukan usaha selama pembelajaran daring anak di rumah yaitu mendampingi anak selama proses belajar untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi sehingga pembelajaran di rumah tetap berjalan meskipun tidak seefektif di sekolah. Sejalan dengan itu, Prasetyo (2018:9) juga menyatakan bahwa “Pendampingan orangtua dalam proses belajar anak adalah upaya orangtua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengawasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, dan memfasilitasi anak agar semangat dalam belajar”.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan orang tua adalah mendampingi anak belajar di rumah, melihat jadwal dan kegiatan pembelajaran anak, mengingatkan dan membantu anak mengerjakan tugas, membagi waktu antara bekerja dan menemani anak belajar, menggunakan waktu luang seperti malam hari dan hari libur untuk mengajari anak belajar, membuat lawak ketika anak bosan, membujuk anak ketika tidak mau belajar, menyediakan media belajar anak seperti *handphone*, kuota internet, alat tulis menulis dan menggambar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis peneliti tentang peran orang tua dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak selama belajar *online* adalah yang pertama, peran orang tua sebagai guru di rumah yaitu mendidik anak dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari-hari; kedua, peran orang tua sebagai motivator adalah memberi dorongan dan memotivasi anak selama pembelajaran di rumah; ketiga, peran orang tua sebagai fasilitator adalah memfasilitasi anak dengan menyediakan media penunjang proses pembelajaran anak dan menjadi fasilitator dalam proses kegiatan pembelajaran anak; dan keempat, peran orang tua sebagai pembimbing adalah mengarahkan, mengawasi anak supaya dapat mengikuti pembelajaran daring dengan disiplin dan terkontrol, serta

membantu mengatasi kesulitan-kesulitan anak selama proses pembelajaran di rumah.

Dari hasil penelitian juga dikemukakan usaha yang dilakukan orang tua selama proses pembelajaran daring anak di rumah. Adapun usaha-usaha yang dilakukan orang tua adalah mendampingi anak belajar di rumah, melihat jadwal dan kegiatan pembelajaran anak, mengingatkan dan membantu anak mengerjakan tugas, membagi waktu antara bekerja dan menemani anak belajar, menggunakan waktu luang seperti malam hari dan hari libur untuk mengajari anak belajar, membuat lawak ketika anak bosan, membujuk anak ketika tidak mau belajar, menyediakan media belajar anak seperti *handphone*, kuota internet, alat tulis menulis dan menggambar.

Saran

1. Bagi orang tua
Orang tua diharapkan untuk terus mendidik dan membimbing anak sesuai kebutuhan anak dalam pembelajaran daring, orang tua diharapkan dapat menyediakan waktu untuk memberi pendampingan dan menemani anak dalam belajar, orang tua diharapkan dapat menyediakan fasilitas penuh dan menjadi sarana bagi anak dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dan orang tua diharapkan dapat memberikan motivasi kepada anak agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan agar anak semangat belajar di rumah bersama orang tua, dan yang lebih penting supaya orang tua tetap semangat dalam menemani anak, punya kesabaran dalam mendidik anak.
2. Bagi guru
Guru diharapkan untuk selalu memantau perkembangan belajar anak, melakukan kerja sama yang baik dan memberi pengarahan kepada orang tua, serta diharapkan mampu merancang pembelajaran dengan menarik agar anak tidak merasa bosan belajar di rumah, sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai meskipun dilaksanakan secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, Nika., Rita Kusumah. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi.
- ISP, Siti Mubarakatut darojati. 2020. *Peran Orang Tua Sebagai Guru Di Rumah Pada Pembelajaran Daring Di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen Selama Pandemi Covid-19*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 5(1).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.
- Nofianti, Rita. 2020. *Peran Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Di Msa Pandemic Covid 19 Di Tk Islam Ibnu Qoyyim*.<http://jurnal.pancabudi.ac.id>
- Prasetyo, F. (2018). *Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak*. (Skripsi). Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Universitas Sanata Dharma.
- Roshonah, Adiyati Fathu., Dkk. 2020. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah*. Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto.2010.*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab IV tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Valeza, Alsi Rizka. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung.